

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional, dikarenakan akan mengkaji hubungan antar variabel. Metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis dengan bagian-bagian serta fenomena dan kausalitas hubungan-hubungannya berdasarkan data numerik yang akan dianalisis menggunakan teknik statistik (Abdullah et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, karena pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen serta variabel dependen hanya diukur satu kali pada satu saat.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual

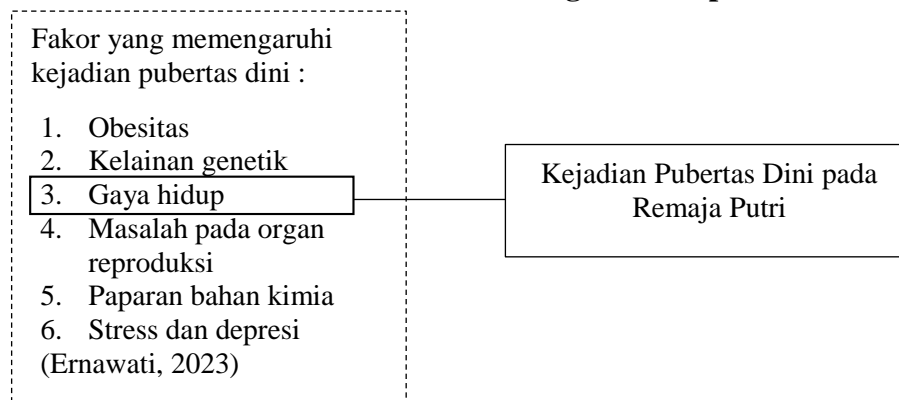
Definisi konseptual yaitu batasan-batasan pengertian dari konsep yang masih bersifat abstrak (Weddakarti et al., 2023). Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Gaya hidup merupakan pola perilaku individu yang mencerminkan perilaku sehari-hari, termasuk aspek konsumsi makanan, aktivitas fisik, kebiasaan tidur, serta interaksi sosial yang dapat memengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang (Miatun & Santoso, 2020).

- b. Pubertas dini (prekoks) adalah kondisi dimana perkembangan karakteristik seksual sekunder terjadi lebih awal dari usia yang dianggap normal, yaitu sebelum usia 8 tahun pada anak perempuan dan 9 tahun pada anak laki-laki. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, serta gaya hidup seperti pola makan dan paparan bahan kimia tertentu (Lasmi et al., 2022).

Kerangka konsep penelitian ini dituangkan dalam bentuk bagan seperti berikut:

Gambar 3. Kerangka Konsep



3. Definisi Operasional

Tabel 5. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independen : Gaya Hidup	Pola perilaku individu yang mencakup kebiasaan makan, aktivitas fisik, pola istirahat, dan penggunaan teknologi yang dapat memengaruhi kesehatan.	Kuisisioner Gaya Hidup	1. Gaya Hidup Tidak Sehat dengan skor ≤ 49 . 2. Gaya Hidup Sehat dengan skor >49 (Rosiardani, 2017).	Skala Ordinal
2.	Variabel Dependen : Kejadian	Kondisi di mana perkembangan karakteristik seksual sekunder terjadi	Kuisisioner Kejadian Pubertas Dini	1. Pubertas Dini dengan skor ≥ 21 .	Skala Ordinal

Pubertas Dini	sebelum usia 8 tahun pada perempuan dan 9 tahun pada laki-laki.	2. Pubertas Normal dengan skor 18-20.
		3. Pubertas Terlambat dengan skor ≤ 17 .

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 27 Kota Bandung. Waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2025. Sedangkan waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek maupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti serta diambil kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 27 Kota Bandung. Besaran populasi terjangkau pada penelitian ini sebanyak 300 orang.

Tabel 6. Populasi Terjangkau

Kelas	Jumlah Siswi
Kelas VII	135
Kelas VIII	165
Jumlah Siswi	300

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok individu yang diambil dari besaran populasi serta berfungsi sebagai perwakilan dari keseluruhan anggota populasi (Suriani et al., 2023). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* yaitu suatu teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur anggota populasi yang terpilih menjadi sampel. Teknik tersebut digunakan guna memungkinkan *generalisasi* hasil dari penelitian sampel menuju populasi yang lebih besar (Asari et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi yang digunakan dalam penelitian memiliki struktur yang berlapis atau bertingkat. Metode tersebut diterapkan pada saat populasi terdiri dari anggota dengan sifat tidak homogen serta anggotanya terbagi ke dalam beberapa strata dengan proporsional. Sehingga dalam pengambilan sampel ini digunakan rumus Arikunto. Menurut Arikunto (2017) dalam Haruna et al, (2022) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Sehingga 25% dari 300 total populasi didapatkan 75 sampel. Adapun margin error merupakan toleransi kesalahan, dimana semakin kecil margin error maka tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian semakin besar.

Peneliti mengambil nilai margin error sebesar 0,1 sehingga $75 \times 0,1 = 7,5$ atau dibulatkan menjadi 8. Maka jumlah total sampel penelitian adalah $75 + 8 = 83$ responden. Sedangkan jumlah anggota yang digunakan untuk sampel bertingkat

atau berstrata dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi proportionate, sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} . n$$

Keterangan :

ni : Jumlah anggota sampel menurut stratum

n : Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni : Jumlah anggota populasi menurut stratum

N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah anggota sampel pada masing-masing tingkatan kelas, yaitu :

$$\text{Kelas VII} \quad ni = \frac{135}{300} . 83 = 37 \text{ siswi}$$

$$\text{Kelas VIII} \quad ni = \frac{165}{300} . 83 = 46 \text{ siswi}$$

Tabel 7. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswi
Kelas VII	37 Siswi
Kelas VIII	46 Siswi
Jumlah	83 Siswi

Berdasarkan hasil tersebut, sampel yang akan diperoleh untuk penelitian ini yaitu berjumlah 83 siswi SMP Negeri 27 Kota Bandung.

a. Kriteria Sampel

Kriteria sampel ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan sejumlah karakteristik yang harus dimiliki seorang responden atau partisipan, sebagai syarat (*eligible*) untuk berpartisipasi ke

dalam penelitian. Kriteria eksklusi yaitu karakteristik atau ciri dari sampel yang sudah memenuhi kriteria inklusi, tetapi sampel tersebut tidak diteliti atau tidak berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan (Swarjana & Skm, 2022). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1) Kriteria Inklusi

1. Remaja putri yang masih menempuh pendidikan di SMPN 27 Kota Bandung.
2. Remaja putri yang sudah mengalami menstruasi.

2) Kriteria Eksklusi

1. Remaja putri yang belum mengalami menstruasi.
2. Siswi yang tidak hadir saat penelitian.
3. Remaja putri yang memiliki riwayat klinis seperti penyakit kronis atau gangguan hormonal yang dapat memengaruhi perkembangan pubertas.
4. Remaja putri yang memiliki riwayat genetik pubertas dini dalam keluarga (misalnya ibu mengalami pubertas dini).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data yang lengkap serta akurat sesuai yang dibutuhkan. Adapun jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang berasal dari sumber internal dan diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi, yaitu melalui pengamatan langsung serta metode lainnya yang sejenis (Siregar et al., 2022). Data ini diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner secara langsung kepada objek penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan observasi serta wawancara langsung dengan koordinator tempat penelitian untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah yang dapat mendukung penulisan laporan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber eksternal yang berasal dari berbagai referensi seperti artikel, jurnal ilmiah, maupun sumber pustaka lainnya (Siregar et al., 2022). Data diperoleh dengan pengumpulan data dari buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dan data dari internet yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Tahapan dalam Memperoleh Data

Menurut Iba & Wardhana (2024) pengumpulan data yaitu suatu proses atau metode yang digunakan guna mengumpulkan semua informasi yang akan diperlukan guna kepentingan studi atau penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari komite etik fakultas ilmu kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan nomor surat 1292/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2025.

2. Peneliti mengidentifikasi calon respondennya melalui kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan.
3. Peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik saat melakukan penelitiannya.
4. Peneliti memaparkan terlebih dahulu materi mengenai gaya hidup dan pubertas dini menggunakan *Power Point*.
5. Ketika responden sudah didapatkan dengan sesuai kriteria, peneliti menjelaskan kepada responden terkait penelitiannya termasuk tujuan, manfaat, dan kerahasiaan data pribadi responden yang akan dijaga oleh peneliti agar responden dapat menjawab secara jujur tanpa khawatir dengan informasi pribadinya akan tersebar.
6. Peneliti menguraikan pada responden mengenai tata cara pengisian kuesioner yang berupa *G-Form* tentang identitas atau data demografi, kejadian pubertas dini, dan gaya hidup.
7. Peneliti memberikan waktu sekitar lima belas sampai dua puluh menit untuk responden mengisi kuesioner serta memberikan kesempatan kepada responden apabila penjelasan belum jelas.
8. Setelah kuesioner terjawab seluruhnya oleh responden, peneliti mengumpulkan kuesioner dari responden serta memeriksa kembali kelengkapan data.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar kuisisioner yang disusun secara mandiri oleh peneliti. Menurut pendapat Muslih et al (2022), instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk menghimpun data

atau melakukan pengukuran terhadap subjek pada suatu variabel penelitian. Kualitas instrumen sangat menentukan tingkat keandalan data yang diperoleh. Oleh karena itu, demi mendapatkan data yang valid, andal, dan sesuai dengan tujuan penelitian, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kuisisioner yaitu :

1. Kuisisioner Gaya Hidup

Kuisisioner ini diukur dengan skala likert menggunakan skor 1-4, dengan jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan dalam kuisisioner ini berjumlah 20 soal yang terdiri dari 4 indikator yaitu pola makan, aktivitas fisik, pola istirahat, dan penggunaan media massa dengan seluruh pernyataan positif. Berdasarkan hal tersebut, total skor maksimum dalam kuisisioner ini yang terdiri dari 20 item pernyataan di kalikan skor tertinggi yaitu empat dengan hasil total skor maksimum yaitu 80. Hasil tersebut akan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu gaya hidup sehat dengan skor > 49 dan gaya hidup tidak sehat dengan skor ≤ 49 (Rosiardani, 2017).

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Hidup

No.	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Gaya Hidup	Pola Makan	1, 2, 3, 4, 5	5
		Aktivitas Fisik	6, 7, 8, 9, 10	5
		Pola Istirahat	11, 12, 13, 14, 15	5
		Penggunaan Media Massa	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah				20

Tabel 9. Penskoran Instrumen Gaya Hidup

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Kuisisioner Pubertas Dini

Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa kuisisioner dengan model pernyataan tertutup, di mana setiap responden hanya diperkenankan memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Dengan demikian, responden tidak memiliki keleluasaan untuk memberikan jawaban di luar opsi yang tersedia. Pada instrument ini, digunakan skala Guttman sebagai dasar pemberian skor. Skala Guttman merupakan metode pengukuran yang disajikan dalam bentuk daftar periksa (*checklist*) atau pilihan ganda, yang mengharuskan responden memberikan jawaban yang pasti dan tidak ambigu. Umumnya, bentuk jawaban dalam skala ini berupa pilihan “ya” atau “tidak”, atau “benar” dan “salah” (Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun kuisisioner terdiri dari 25 item pernyataan positif dengan 6 indikator yaitu perubahan fisik, perubahan psikososial, perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan spiritualitas, dan perkembangan sosial.

Tabel 10. Kisi-Kisi Intrumen Kejadian Pubertas Dini

No.	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Kejadian Pubertas Dini (Y)	Perubahan Fisik	1, 2, 3, 4, 5	5
		Perubahan Psikososial	6, 7, 8, 10	4
		Perkembangan Kognitif	12, 13, 14, 15	4
		Perkembangan Moral	16, 17, 18, 19, 20	5
		Perkembangan Spiritualitas	21, 22, 23, 24, 25	5
		Perkembangan Sosial	26, 29	2
Jumlah				25

Alternatif jawaban yang diberikan pada kuisioer ini yaitu “ya” (1) dan “tidak” (0). Hasil tersebut akan dikategorikan menjadi 3 kategori, sebagai berikut :

Tabel 11. Pengkategorian Hasil Instrumen Kejadian Pubertas Dini

Kategori	Hasil Skor
Pubertas Dini	≥ 21
Pubertas Normal	18-20
Pubertas Terlambat	≤ 17

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas merupakan proses yang bertujuan guna menentukan apakah suatu alat ukur, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, bisa dianggap valid atau tidak. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur suatu konsep tertentu. Sebuah kuesioner akan dinyatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu merefleksikan dengan tepat apa yang ingin diukur. Pada pengujian validitas, terdapat dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu menghubungkan skor dari setiap item pertanyaan dengan total skor keseluruhan atau menghubungkan skor dari masing-masing indikator item pernyataan atau pertanyaan dengan total skor konstruk yang akan diukur (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini, uji validitas akan dilakukan di tempat yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian, yaitu di SMP Margahayu 1 Kota Bandung.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menghubungkan antar masing-masing skor item pernyataan dengan total skor keseluruhan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu 0,05. Rumus yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Product Momnet* dari *Karl Pearson*, yaitu :

$$r_x = \frac{N \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_x : koefisien validitas

N : banyaknya subjek

X : nilai pembanding

Y : nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya

Menurut Sugiyono (2014) menyebutkan responden yang dibutuhkan untuk pengujian validitas yaitu minimal 30 responden agar distribusi nilai ukur mendekati normal. Instrument dapat dikatakan valid jika memiliki nilai signifikan korelasi 95% atau $\alpha=0,05$. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien korelasi *product moment criteria*. Pada pengujian ini peneliti mengambil jumlah responden 38 siswi, sehingga dapat dikatakan valid jika $r^2 \geq 0,320$ (*cut of point*).

Prosedur pengujian :

1. H_0 diterima apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (alat ukur yang digunakan valid).
 H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$ (alat ukur yang digunakan tidak valid).
2. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26.0 for Windows.

Berdasarkan pengujian instrument kuisioner yang dilakukan kepada 38 Siswi kelas 8 di SMP Margahayu 1 Bandung mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuisioner Kejadian Pubertas Dini

Indikator	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Perubahan Fisik	P1	0,41	0,320	0,011	Valid
	P2	0,41	0,320	0,011	Valid
	P3	0,379	0,320	0,019	Valid
	P4	0,427	0,320	0,008	Valid
	P5	0,427	0,320	0,008	Valid
Perubahan Psikososial	P6	0,464	0,320	0,003	Valid
	P7	0,413	0,320	0,010	Valid
	P8	0,333	0,320	0,041	Valid
	P9	0,25	0,320	0,131	Tidak Valid
	P10	0,413	0,320	0,100	Valid
Perkembangan Kognitif	P11	0,235	0,320	0,155	Tidak Valid
	P12	0,359	0,320	0,027	Valid
	P13	0,357	0,320	0,020	Valid
	P14	0,629	0,320	0,000	Valid
	P15	0,683	0,320	0,000	Valid
Perkembangan Moral	P16	0,532	0,320	0,001	Valid
	P17	0,532	0,320	0,001	Valid
	P18	0,456	0,320	0,004	Valid
	P19	0,472	0,320	0,003	Valid
	P20	0,418	0,320	0,009	Valid
Perkembangan Spiritualitas	P21	0,469	0,320	0,003	Valid
	P22	0,569	0,320	0,000	Valid
	P23	0,5	0,320	0,001	Valid
	P24	0,329	0,320	0,044	Valid
	P25	0,365	0,320	0,024	Valid
Perkembangan Sosial	P26	0,346	0,320	0,034	Valid
	P27	0,26	0,320	0,115	Tidak Valid
	P28	0,308	0,320	0,060	Tidak Valid
	P29	0,464	0,320	0,003	Valid
	P30	0,289	0,320	0,078	Tidak Valid

Pada instrumen kuisioner kejadian pubertas dini digunakan beberapa indikator perkembangan remaja, yakni perubahan fisik, perubahan psikososial, perkembangan kognitif, perkembangan moral, perkembangan spiritualitas, dan perkembangan sosial. Pada tabel 3.8. di atas diperoleh bahwa dari 30 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid yakni, P9, P11, P27, P28, dan P30 dikarenakan nilai signifikansi (Sig.) pada 5 item pernyataan tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, didapatkan hanya 25 pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga layak untuk diterapkan dalam mengukur sampel penelitian.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuisioner Gaya Hidup

Indikator	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	P (Sig.)	Keterangan
Pola Makan	P1	0,676	0,320	0,000	Valid
	P2	0,637	0,320	0,000	Valid
	P3	0,41	0,320	0,011	Valid
	P4	0,557	0,320	0,000	Valid
	P5	0,564	0,320	0,000	Valid
Aktivitas Fisik	P6	0,631	0,320	0,000	Valid
	P7	0,329	0,320	0,043	Valid
	P8	0,598	0,320	0,000	Valid
	P9	0,526	0,320	0,001	Valid
	P10	0,496	0,320	0,002	Valid
Pola Istirahat	P11	0,643	0,320	0,000	Valid
	P12	0,628	0,320	0,000	Valid
	P13	0,728	0,320	0,000	Valid
	P14	0,54	0,320	0,000	Valid
	P15	0,461	0,320	0,004	Valid
Penggunaan Media Massa	P16	0,397	0,320	0,014	Valid
	P17	0,534	0,320	0,001	Valid
	P18	0,608	0,320	0,000	Valid
	P19	0,544	0,320	0,000	Valid
	P20	0,425	0,320	0,008	Valid

Sedangkan pada instrumen kuisioner gaya hidup digunakan beberapa indikator, yakni pola makan, aktivitas fisik, pola istirahat, dan penggunaan media massa. Pada tabel 3.9. di atas diperoleh bahwa dari 20 item pernyataan yang telah diisi oleh 38 responden didapatkan hasil bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga layak untuk diterapkan dalam mengukur sampel penelitian.

2. Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) reliabilitas yaitu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur bisa dipercaya dan diandalkan. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas sangat penting guna menilai konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut dapat memberikan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Suatu alat ukur ini akan dianggap reliabel jika mampu memberikan data yang konsisten meskipun diukur beberapa kali (Janna & Herianto, 2021). Pengujian reliabilitas ini dilakukan melalui program SPSS 26.0 *for Windows*.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk item yang sudah dinyatakan valid. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas digunakan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : varians total

Tabel 14. Interpretasi Nilai Koefisien

Koefisien r	Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pada penelitian ini, peneliti memilih nilai koefisien 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya. Berikut kriteria pengujian reliabilitas, yaitu :

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen yang digunakan reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Pada kuisisioner gaya hidup, setelah kuisisioner dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Gaya Hidup

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0,874	0,6	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel di atas bahwa *cronbach's alpha* pada kuisisioner ini lebih tinggi dari 0,60 sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan reliabel. Sedangkan pada kuisisioner pubertas dini, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Kejadian Pubertas Dini

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
25	0,832	0,6	Reliabel

Hasil dari uji reliabilitas pada kuisisioner pubertas dini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa cronbach's alpha pada kuisisioner ini yaitu 0,832 yang artinya lebih tinggi dari 0,60 sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuisisioner dinyatakan reliabel.

H. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun dan menyiapkan data dari setiap variabel agar dapat dianalisis lebih lanjut (Sofwatillah et al., 2024). Data-data diperoleh kemudian diolah melalui tahap-tahap pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Editing merupakan proses pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan mengoreksi kesalahan yang mungkin terjadi selama pencatatan di lapangan, sehingga data menjadi lebih akurat dan siap untuk dianalisis (Nurani & Nugraha, 2022). Editing dilakukan dengan cara mengecek kembali nama dan kelengkapan identitas responden serta kelengkapan instrumen. Editing dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga jika ada kekurangan data bisa segera dilengkapi yaitu apabila ada

jawaban yang belum di isi maka akan diberikan kepada responden lagi untuk di isi kembali.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding merupakan proses pemberian tanda berupa kode pada setiap data yang memiliki kategori serupa. Kode tersebut dapat berupa angka atau huruf yang berfungsi sebagai penanda atau identitas untuk mempermudah pengelompokan dan analisis data (Nurani & Nugraha, 2022).

3. Pemberian Skor atau Nilai (*Scoring*)

Scoring adalah proses pemberian nilai pada setiap variabel penelitian sebagai langkah untuk mengelompokkan data, di mana proses klasifikasi dilakukan melalui penilaian terhadap setiap pernyataan yang diberikan (Nurani & Nugraha, 2022). Pada kuisisioner gaya hidup, pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian ini digolongkan dalam empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju, diberi skor 4.
- b. Setuju, diberi skor 3.
- c. Tidak Setuju, diberi skor 2.
- d. Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1 (Ismail et al., 2020).

Sedangkan pada kuisisioner pubertas dini digunakan skala guttman sebagai dasar pemberian skor. Skala Guttman mengharuskan responden memberikan jawaban yang pasti dan tidak ambigu, sebagai berikut :

- a. Ya, diberi skor 1.

b. Tidak, diberi skor 0 (Riyanto & Hatmawan, 2020).

4. Tabulasi Data

Setelah proses pemberian skor dan pengkodean terhadap setiap jawaban responden selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap tabulasi, yaitu penyusunan data agar dapat dihitung, diorganisir, dan disusun secara sistematis untuk keperluan analisis serta penyajian dalam bentuk tabel (Nurani & Nugraha, 2022).

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis yang dilakukan kepada tiap variabel dari penelitian. Analisis ini hanya akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabelnya (Dahlia et al., 2022). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menganalisis variabel gaya hidup dan variabel kejadian pubertas dini. Berikut rumus yang digunakan dalam analisis univariat (Notoatmodjo, 2010):

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Dahlia et al., 2022). Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menentukan hubungan antara gaya hidup dengan kejadian pubertas dini. Hubungan antar variabel tersebut diuji menggunakan uji korelasi Spearman karena data pada variabel yang merupakan data kategorik (nonparametrik) dan kedua variabel berskala ordinal. Simbol yang digunakan untuk koefisien korelasi ini adalah r (ρ) (Woran et al., 2021). Sebelum melakukan analisis korelasi peringkat Spearman, data perlu diurutkan berdasarkan skor masing-masing variabel secara berurutan dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Setiap data kemudian diberi peringkat sesuai urutan tersebut. Selanjutnya, perhitungan statistik dilakukan menggunakan rumus :

$$r_{rho} = 1 - \frac{n \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- r_{rho} : koefisien korelasi Rank Spearman
- n : jumlah data
- d : beda peringkat yang berpasangan

Interpretasi output analisis korelasi Rank Spearman ini terbagi menjadi tiga tahapan interpretasi, sebagai berikut :

- a. Menilai tingkat kekuatan (keterkaitan) hubungan antara variabel, hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis guna menentukan keeratannya dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut ini.

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2012

- b. Memahami arah (jenis) hubungan antara variabel, koefisien Korelasi Spearman (r_s) memiliki nilai yang bervariasi dengan batasan antara $-1 < r < 1$. Interpretasi dan nilai koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut :
- 1) Jika nilai $r > 0$, ini menunjukkan adanya hubungan linier positif, di mana peningkatan nilai variabel X (independen) akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel Y (dependen), atau sebaliknya, penurunan nilai variabel X maka nilai variabel Y pun mengalami penurunan.
 - 2) Jika nilai $r < 0$, ini menunjukkan adanya hubungan linier negatif, di mana penurunan nilai variabel X (independen) akan berbanding terbalik dengan peningkatan variabel Y (dependen), begitu pun sebaliknya.
 - 3) Jika nilai $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen).
 - 4) Jika ilia $r = 1$ atau $r = -1$, ini menunjukkan adanya hubungan linier sempurna dalam bentuk garis lurus; semakin mendekati angka 0, maka garis tersebut semakin tidak lurus.
- c. Menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji probabilitas (p) dengan nilai cut-off sebesar 0,05. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (jika nilai $p \leq 0,05$)

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (jika nilai $p \leq 0,05$)

J. Prosedur Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 3 langkah, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan fenomena terkini.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan untuk mengumpulkan informasi awal yang akan diperlukan guna menetapkan tujuan penelitian.
- c. Peneliti melakukan studi literatur guna memperkuat hasil dari studi pendahuluan dengan landasan teori yang relevan dari berbagai referensi, yaitu buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun penelitian sebelumnya.
- d. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada pembimbing dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung, yaitu "Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Pubertas Dini pada Remaja Putri di SMP Negeri 27 Kota Bandung".

- e. Peneliti Menyusun proposal penelitian mengenai Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Pubertas Dini (Prekoks) pada Remaja Putri di SMP Negeri 27 Kota Bandung.
- f. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner. Instrumen tersebut dirancang dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas, yang digunakan dalam proses pengumpulan data guna memastikan hasil yang akurat disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- g. Peneliti melaksanakan sidang proposal untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari tim penguji atau pembimbing, serta untuk memastikan bahwa rencana penelitian yang disusun sudah sesuai dengan standar akademik dan metodologis yang berlaku di Universitas 'Aisyiyah Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan permohonan izin etik kepada Komite Etik Penelitian di Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- b. Peneliti menerima surat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- c. Peneliti mengirimkan surat permohonan penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- d. Peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- e. Peneliti melakukan pendekatan awal kepada responden penelitian guna membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman.

- f. Peneliti memberikan penjelasan yang jelas kepada responden mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses penelitian.
- g. Peneliti meminta persetujuan responden dengan memberikan lembar *informed consent*.
- h. Peneliti melakukan penyaringan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
- i. Peneliti akan bekerja sama dengan seorang guru dan rekan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Guru akan membantu dalam mengoordinasikan peserta serta memberikan arahan kepada siswa, sementara rekan peneliti akan mendukung dalam aspek teknis, seperti distribusi kuesioner dan dokumentasi kegiatan. Kerja sama ini bertujuan guna meningkatkan efisiensi juga memastikan data yang diperoleh sesuai dengan standar penelitian.
- j. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang pengisian kuisisioner yang berkaitan dengan gaya hidup dan kejadian pubertas dini pada remaja putri.
- k. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuisisioner dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- l. Setelah semua kuisisioner terisi, peneliti akan mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data.
- m. Peneliti menutup rangkaian kegiatan penelitian dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasi mereka yang berharga.

3. Tahap Penyelesaian

a. Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti akan mengelola data tersebut dengan cara mengelompokkannya berdasarkan kategori yang relevan sesuai dengan variabel penelitian. Data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami serta memudahkan proses interpretasi. Proses pengolahan data melibatkan serangkaian langkah mulai dari *editing* untuk memeriksa keakuratan dan kelengkapan data, *coding* untuk memberikan simbol atau kode pada kategori tertentu, *scoring* untuk memberikan nilai pada respons sesuai dengan pedoman instrumen, hingga tabulasi data. Penyusunan dalam bentuk tabel dilakukan agar struktur data menjadi lebih jelas dan analisis dapat dilakukan secara lebih efisien (Nurani & Nugraha, 2022).

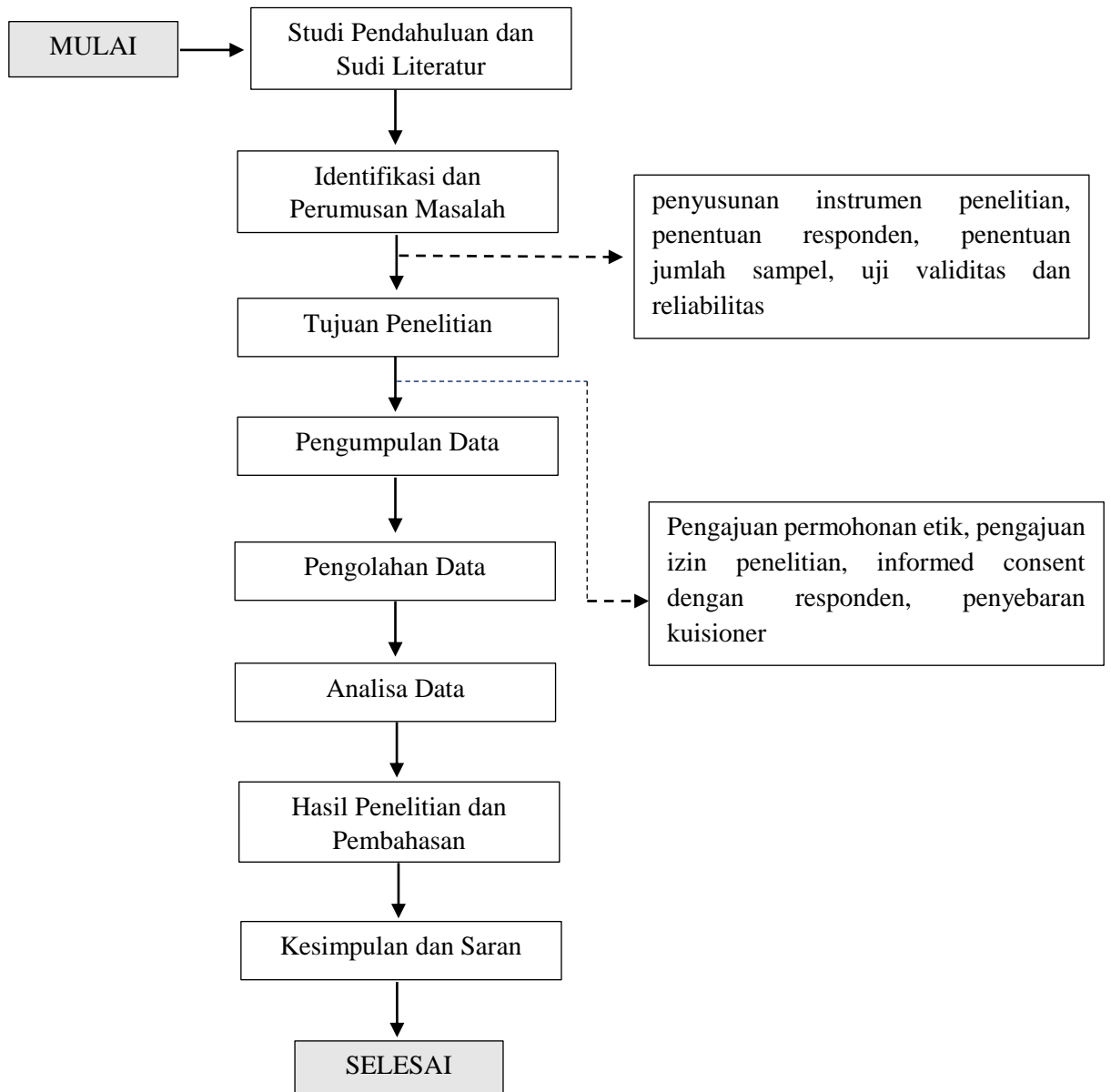
b. Analisis Data

Data yang telah terorganisir selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 26.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat untuk menguji hubungan antara dua variabel menggunakan uji Spearman Rank. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Interpretasi hasil

dilakukan dengan menyajikan data dalam tabel yang terstruktur, disertai penjelasan naratif untuk memberikan klarifikasi terhadap hasil penelitian.

c. Penulisan laporan dan manuskrip

Laporan akhir ini adalah dokumen penelitian yang menyajikan hasil komprehensif dari seluruh rangkaian proses penelitian yang disusun dalam format naskah yang terstruktur dengan baik.

Tabel 18. Alur Prosedur Penelitian**K. Etika Penelitian**

Pada tahap awal etika penelitian, peneliti harus mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian. Sebelum data diambil di lapangan, peneliti telah menjalani prosedur persetujuan etik dari komite etik Universitas ‘Aisyiyah Bandung dengan nomor surat 1292/KEP.01/UNISA-BANDUNG/V/2025. Peneliti

juga menginformasikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian bersifat sukarela, mereka memiliki hak untuk menolak dan mundur kapan saja selama proses pengumpulan data. Setiap individu juga berhak untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan etika penelitian, yakni :

1. Penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian.
2. Responden diminta untuk menandatangani informed consent sebagai tanda persetujuan untuk berpartisipasi.
3. Kerahasiaan informasi responden (*confident*) dijamin oleh peneliti, dan hanya data tertentu yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. Prinsip *beneficience*, di mana peneliti berupaya agar semua tindakan terhadap responden memberikan kebaikan.
5. Prinsip *nonmaleficience*, memastikan bahwa penelitian ini tidak membahayakan atau merugikan responden.
6. Prinsip *veracity*, di mana peneliti menjelaskan secara jujur tentang manfaat dan efek dari penelitian serta keuntungan yang didapatkan oleh responden jika terlibat.
7. Prinsip *justice*, menjamin keadilan dan keterbukaan pada semua responden tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau faktor lainnya.